

**NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BUDAYA SINOMAN DI DESA
RUNGAU RAYA KABUPATEN SERUYAN PROPINSI
KALIMANTAN TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**Muhammad Fitriyanur
NIM. 130 1111 788**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2017 M/1439 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fitriyanur

NIM : 130 1111 788

Jurusan / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Sinoman di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Propinsi Kalimantan Tengah”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Oktober 2017
Yang Membuat Pernyataan,



Muhammad Fitriyanur
NIM. 130 1111 788

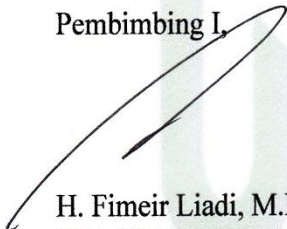
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman di
Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyan
Propinsi Kalimantan Tengah
Nama : Muhammad Fitriyanur
NIM : 130 1111 788
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk
disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Palangka Raya.

PalangkaRaya, November 2017

Pembimbing I,



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 003

Mengetahui :
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Jasiah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudara Muhammad Fitriyanur

Palangka Raya, Oktober 2017

Kepada

Yth. **Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN
Palangka Raya**
Di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : Muhammad Fitriyanur

NIM : 130 1111 788

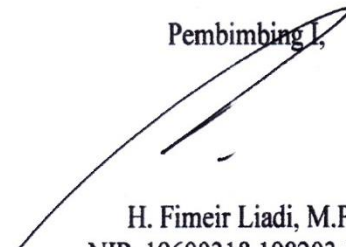
JUDUL : NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BUDAYA SINOMAN DI DESA
RUNGAU RAYA KABUPATEN SERUYAN PROPINSI
KALIMANTAN TENGAH

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing I,



H. Fimeir Liadi, M.Pd
NIP. 19600318 198203 1 002

Pembimbing II,



Asmawati, M.Pd
NIP. 19750818 200003 2 0031

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BUDAYA
SINOMAN DI DESA RUNGAU RAYA
KABUPATEN SERUYAN PROPINSI
KALIMANTAN TENGAH

Nama : MUHAMMAD FITRIYANUR

NIM : 130 111 1788

Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jurusan : TARBIYAH

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 02 November 2017 M / 11 Safar 1439 H

TIM PENGUJI:

1. Ali Iskandar Z, M.Pd
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Tutut Sholihah M.Pd
(Penguji Utama)
3. H. Fimeir Liadi M.Pd
(Penguji)
4. Asmawati M.Pd
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
dan IAIN Palangka Raya



Drs. Fahmi, M.Pd
NIP. 19610520 199903 1 003

NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BUDAYA SINOMAN DI DESA RUNGAU RAYA KABUPATEN SERUYAN PROPINSI KALIMANTAN TENGAH

ABSTRAK

Kalimantan merupakan pulau yang memiliki beraneka ragam, baik dari segi budaya, adat istiadat dan agama, namun tetap satu kesatuan dengan berbagai macam ragam budaya yang terkandung di dalamnya yang harus tetap satu kesatuan yakni menjunjung tinggi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika. Salah satu kekayaan yang terkandung di dalamnya ialah kekayaan akan budaya khususnya dalam hal budaya tradisonal sebagai warisan turun temurun yang telah diperkenalkan sejak zaman dahulu. Budaya sinoman di desa Rungau Raya merupakan salah satu bagian dari budaya tradisonal yang ada di Kalimantan, yakni perpaduan unsur lagu/seni suara syair dan sholwat serta diiringi dengan tarian yang bernapaskan budaya islami.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Bagaimana pelaksanaan budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan ? 2) Apasaja Nilai-nilai Islami dalam budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan ?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian anggota budaya sinoman dan sebagai informan adalah tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh budaya di desa Rungau Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan 3 (tahap) tahapan yaitu; 1) *Reduction*, 2) *Display*, 3) *Conclusion Drawing*.

Hasil penelitin menunjukan bahwa; 1) Budaya sinoman di desa Rungau Raya dilaksanakan pada saat acara arak-arakan dalam perkawinan, yang dilakukan pada saat para tamu undangan tidak lagi menghadiri undangan, adapun yang melaksanakan budaya ini adalah orang dewasa, remaja dan anak-anak yang sudah memahami gerakan ataupun lirik syair dan sholawat dalam budaya sinoman. Budaya sinoman ini terdiri dari lima atau enam orang pendendang syair yang sekaligus penabuh rebananya kemudian ditambah dengan penari yang berjumlah 28 sampai dengan 36 orang. 2) Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam budaya sinoman yaitu ada empat, pertama adalah Nilai moral dalam budaya sinoman terlateka pada komunikasi atau bertuturkata antara peserta yang lebih muda kepada yang lebih dewasa menggunakan kalimat yang sopan dan santun. Kedua nilai kerukunan terjalinnya hubungan baik antara sesama masyarakat dan juga masyarakat yang berbeda aqidah dan menerima dengan baik apa yang dilakukan masyarakat muslim pada umumnya. Ketiga Ukhuwah Islamiah yaitu hubungan baik antara sesama umat muslim, seperti rasa saling menghargai antara satu dengan yang lain dan saling tolong menolong. Dan yang keempat nilai etika berpakaian dalam pelaksanaan budaya sinoman anggota budaya sinoam menggunakan pakayan yang rapi dan sopan digunakan sebagai alat untuk menutup aurat.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islami, Budaya sinoman

VALUES IN THE ISLAMIC CULTURE IN THE VILLAGE AT RUNGAU SINOMAN SERUYAN HIGHWAY DISTRICT CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE

ABSTRACT

Borneo is an island that has a diverse, both in terms of culture, customs and religion, but still a single unit with a variety of diverse cultures contained in them should remain a single entity that upholds the values of national unity. One of the riches contained in it is the wealth of culture particularly in terms of the traditional culture as heritage for generations that have been introduced since antiquity. Sinoman culture in the village Rungau Kingdom is one part of the traditional culture on Borneo, which blend elements of the song / sound art and poetry and sholwat breathing accompanied by dances that Islamic culture.

The problems of this study are, 1) How is the implementation sinoman culture in a marriage procession in the village of Raya Subdistrict Rungau Seluluk Lake District Seruyan? 2) whatever, values of Islamic culture in the village sinoman Rungau Raya Subdistrict Seluluk Lake District Seruyan?.

This study used a qualitative approach, the research subjects sinoman cultural members and informers were religious leaders, community leaders and cultural figures in the village Rungau Kingdom. The data collection technique used observation, interview and documentation. Subsequently analyzed with 3 (stage) stages, namely; 1) Reduction, 2) display, 3) Conclusion Drawing.

The results show that research is conducted; 1) Culture sinoman in the village Rungau Kingdom conducted during the event procession in marriage, which is performed at the time the guests no longer attend the invitation, while implementing these cultures are adults, adolescents and children who already understand the motion or lyric poetry and sholawat in sinoman culture. culture sinomanIt consists of five or six people at the same poem pendendang drummer tambourine then coupled with dancers numbering 28 to 36 people. 2) Islamic values contained in sinoman culture that there are four, the first isMoral values in the culture of the new communicates sinoman terlateka or bertuturkata among younger participants to older uses were polite and courteous kelimat, Both the value of harmonygood relations among people and communities of different beliefs and receive well what the Muslim community in general. Third Islamic brotherhood that Relations between fellow Muslims, such as mutual respect between one another and help each other. And fourth gradesdress code in the execution of cultural members sinoam sinoman culture using pakayan neat and polite used as a tool to close the genitals.

Keywords: Islamic values, culture sinoman

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Swt. Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang lagi Maha Mengetahui, yang telah memberikan kemudahan, taufik dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BUDAYA SINOMAN DI DESA RUNGAU RAYA KABUPATEN SERUYAN PROPINSI KALIMANTAN TENGAH”**

Kasih sayang, penghormatan, dan juga shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada baginda Muhammad Saw, keluarga Nabi dan para sahabatnya, semoga Allah Swt juga meridhai orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dan benar hingga tiba hari pembalasan kelak. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari motivasi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi AS Pelu, S.H., M.H., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan dukungan dalam penelitian.

4. Ibu Jasiah M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Bapak Asmail Azmy H.B. M.Fil.I ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya yang telah menyeleksi judul penelitian dan membantu dalam penilaian instrumen penelitian.
6. Bapak H. Fimeir Liadi M.Pd pembimbing I dan Ibu Asmawati M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi.
7. Ibu Asmawati, M.Pd, Dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen di IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di IAIN Palangka Raya.
9. Bapak Rudi Hartono selaku kepala desa Rungau Raya yang telah memberikan izin tempat penelitian.
10. Sahabat-sahabat PAI semuanya, keluarga besar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan seluruh mahasiswa IAIN Palangka Raya, yang telah menemani dalam perjuangan bersama menggali ilmu di IAIN Palangka Raya, semoga Allah Swt meridhainya. Penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt, semoga segala motivasi dan dukungan dari siapapun agar mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Akhirnya penulis hanya berserah diri kepada Allah SWT atas anugerah dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini serta para pihak yang telah memberikan bantuan maupun motivasi dengan segala

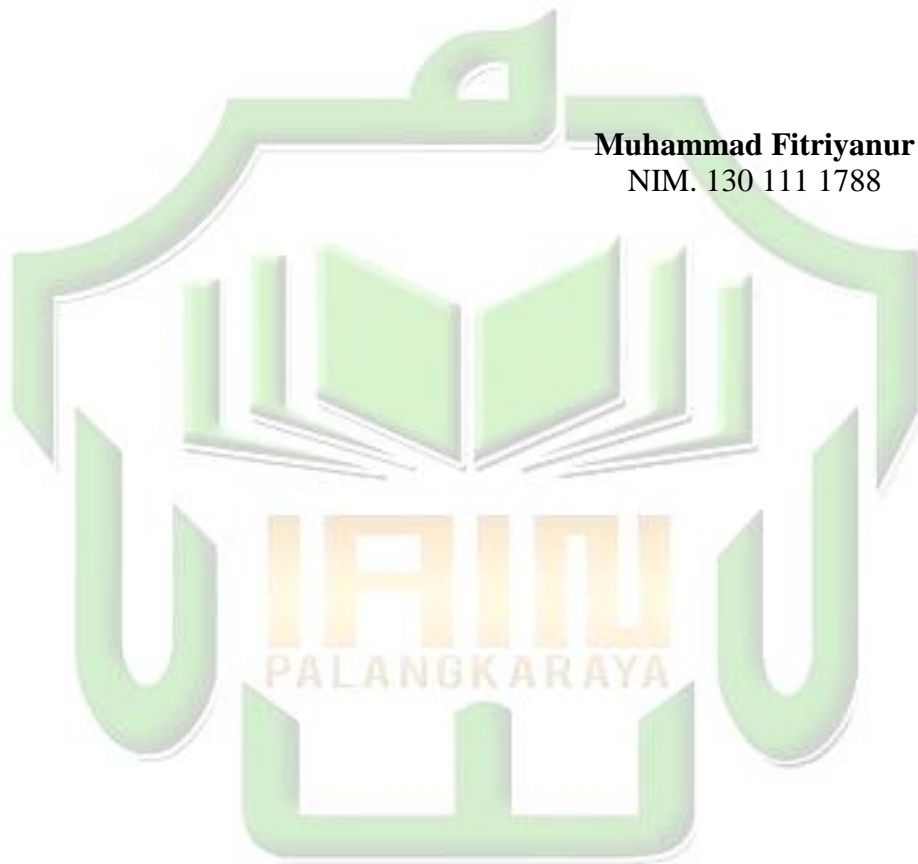
ketulusan yang diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu memberikan taufik dan rahmat-Nya atas kebaikan semua, dan semoga skripsi yang disusun oleh penulis ini dapat bermanfaat buat penulis khususnya dan yang membacanya. *Amin yarobbal ,,alamin.*

Palangka Raya, Oktober 2017

Penulis,

Muhammad Fitriyanur

NIM. 130 111 1788

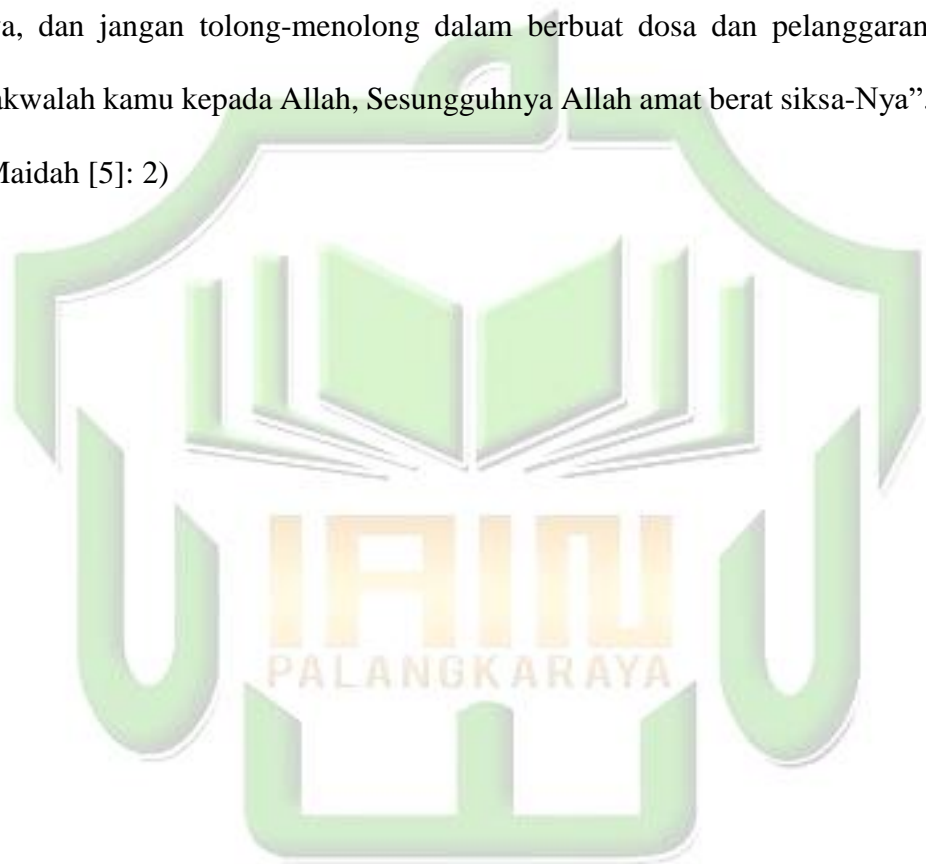


MOTTO

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah [5]: 2)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rasa cinta dan kasih sayang-Nya skripsi ini kupersembahkan kepada.

Ibunda tercinta yaitu Mulyati dan Ayahanda tercinta Badirmansyah yang telah berjuang membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang dan do'anya yang selalu dipanjatkan untuk kebaikan dan keselamatan penulis. Terima kasih atas motivasi dan dukungan yang tiada henti-hentinya yang kalian berikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Kaka pertama saya beserta istrinya Rudihartono dan Mariyana yang senantiasa memberikan semangat dan motivasi.

Kaka kedua saya beserta suaminya Sri Dahlia dan Tasrifinoor yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi serta memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Teman-teman seperjuangan 2013 yang baik hatinya dengan sejuta karakter, penulis tidak bisa sebutkan satu persatu atas bantuan baik berupa saran ataupun kritik sehingga skripsi ini bisa penulis selesaikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya	4
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Oprasional	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	11
1. Pengertian Nilai-nilai islam	11
2. Nilai-Nilai Islam	14
3. Pengertian Budaya Sinoman dan arak-arakan dalam perkawinan...	19
4. Nilai-nilai islami pada budaya sinoman arak-arakan perkawinan ...	25
B. Kerangka Konseptual dan Pertanyaan Penelitian	27
1. Kerangka Konseptual.....	27
2. Pertanyaan penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	30
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Pengabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43

BAB V PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Budaya Sinoman di Desa Rungau Raya	56
B. Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman.....	57
1. Nilai-nilai Islami Dalam Proses Budaya Sinoman.....	57
2. Nilai-nilai Islami Dalam Simbol Budaya Sinoman	60

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Periode Kepemimpinan Desa Rungau Raya	40
Tabel 4.2 Jumlah Penganut Agama Desa Rungau Raya	42
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Rungau Raya	43
Tabel 4.4 Kepengurusan Budaya Sinoman Desa Rungau Raya.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kalimantan merupakan pulau yang memiliki beraneka ragam, baik dari segi budaya, adat istiadat dan agama, namun tetap satu kesatuan dengan berbagai macam ragam budaya yang terkandung di dalamnya yang harus tetap satu kesatuan yakni menjunjung tinggi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika. Salah satu kekayaan yang terkandung di dalamnya ialah kekayaan akan budaya. Ada berbagai macam bentuk budaya di Kalimantan, Hal ini menunjukkan bahwa Kalimantan memiliki budaya yang multi kultural.

Salah satu kekayaan yang ada di Kalimantan ialah memiliki Budaya (adat istiadat). Budaya yang ada di daerah satu dengan yang lain sangatlah berbeda. Pengertian dari budaya itu pun sangatlah memiliki pengertian yang tidak sama. Sebenarnya banyak sekali pengertian budaya. Namun, pengertian budaya secara umum adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi sehingga terbentuknya suatu budaya, terbentuknya budaya disebabkan oleh banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Budaya yang ditinggalkan para pendahulu kita (nenek moyang) kita tentunya menginginkan para generasi penerus tetap menjaga kelestarian peninggalan mereka. Peninggalan tersebut dapat berupa materil dan non

materiil. Peninggalan materiil contohnya adalah lukisan dan peninggalan non materiil ialah bahasa atau dialek, upacara adat dan norma. Budaya yang baik juga dijelaskan dalam Q.S. al-Araf/7:199., sebagai berikut :

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Al-Qur'an hanya menghendaki supaya manusia melahirkan budaya yang baik. Quraish Shihab (2002:429) Allah memerintahkan Nabi shallallahu'alaihi wasallam agar menyuruh umatnya mengerjakan yang *ma'ruf*, maksud dari *ma'ruf* yakni sesuatu yang dikenal dan dibenarkan oleh masyarakat, dengan kata lain adat istiadat yang didukung oleh nalar yang sehat serta tidak bertentangan dengan ajaran agama. Ia adalah kebajikan yang jelas dan diketahui semua orang serta diterima dengan baik oleh manusia-manusia normal.

Salah satu tempat yang memiliki keanekaragaman budaya di dalamnya ialah Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Di daerah tersebut memiliki budaya, salah satunya ialah budaya *Sinoman*. Menurut tokoh adat setempat budaya *Sinoman* merupakan salah satu budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang terdahulu yang sampai pada saat ini masih dilakukan oleh masyarakat yang ada di daerah itu. Budaya *sinoman* itu merupakan suatu budaya yang dilakukan pada saat acara perkawinan maupun suatu hajan yang dilakukan oleh orang tua, remaja

maupun anak-anak atas dasar kerjasama dan gotong royong. Budaya *Sinoman* ini sendiri dilakukan sebagai wujud rasa syukur atas kedatangan keluarga baru yang ada di dalam kehidupan mereka. Budaya *Sinoman* ini dilakukan oleh masyarakat muslim setempat yang masih mempertahankan budaya yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dengan tujuan mempererat silaturahmi antara satu sama lain. Dengan kata lain, akan tercipta ketentraman dan juga rasa saling memiliki antara mereka.

Keberadaan budaya *sinoman* ini dianggap penting oleh sebagian masyarakat khususnya yang ada di Kecamatan Danau Seluluk Kab. Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah. Hal ini berkaitan dengan budaya dari nenek moyang agar dapat meneruskan budaya *sinoman* ke dalam acara hajatan ataupun pernikahan.

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kab. Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah bahwa pada saat itu masyarakat setempat telah melaksanakan budaya *sinoman* pada saat acara pesta perkawinan tepatnya pada saat arak-arakan pengantin pria di arak menuju rumah mempelai wanita, dalam prosesi itu arak-arakan dilakukan dan diiringi dengan budaya *sinoman*. Melihat prosesi tersebut peneliti merasa ada nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, antara lain nilai proses dan nilai Simbol. Berdasarkan hal tersebut peneliti merasa ingin mengkaji lebih dalam nilai-nilai Islam apa saja yang terkandung di dalamnya.

Melalui pembahasan tersebut, sehingga penulis merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian secara mendalam dengan judul **“NILAI-NILAI ISLAMI DALAM BUDAYA SINOMAN DI DESA RUNGAU RAYA KABUPATEN SERUYAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan/Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis meninjau kembali penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan budaya sinoman untuk lebih jelasnya akan di uraikan dalam ringkasan sebagai berikut:

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Asmawati, M.Pd, penelitiannya berjudul *“Tradisi Sinoman Ditinjau Dari Budaya Dan Nilai-Nilai Sosial (Perkawinan Suku Dayak Bakumpai Pada Masyarakat Desa Jangkang Baru)*, penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Jangkang Baru Kecamatan Lahei Barat Kabupaten Barito Utara Propinsi Kalimantan Tengah. Jurnal Ini mengangkat rumusan masalah tentang bagaimana tradisi Sinoman, bagaimana pelaksanaan perkawinan suku dayak bakumpai serta bagaiman budaya dan nilai-nilai sosial perkawinan suku dayak bakumpai. Tujuan yang dilaksanakan secara kualitatif ini adalah untuk mengetahui tradisi sinoman, uneuk mengetahui pelaksanaan perkawinan suku dayak bakumpai, mengetahui tinjauan budaya dan nilai-nilai sosial perkawinan suku dayak bakumpai. Hasil penelitian tentang *Tradisi*

Sinoman Ditinjau Dari Budaya Dan Nilai-Nilai Sosial tersebut bahwa suku Dayak Bakumpai merupakan sub etnis Dayak Kalimantan Tengah yang sarat dengan kebudayaan gotong royong, dalam proses pernikahannya banyak dipengaruhi ajaran agama Hindu. Adapun urutan proses-proses yang hendaknya dilalui oleh calon pasangan penganten : Basuluh, Baensekan/Mainsek, Baatur jujur, Maanter jujur, Nikah, Kekawinan (Bapingit dan Bakasai, Batimuh, Bapapai), Perkawinan (pelaksanaan perkawinan / Walimatul'Ursy). Kemudian acara yang wajib di lalui pada saat mempelai pria mendatangi rumah wanitapada saat pernikahan antaralain : Maarak dan Betatai.

Penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan mempunyai kesamaan antaralain ; kesamaan penelitian diantaranya yaitu tentang budaya sinoman dalam acara perkawinan. Adapun yang menjadi perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada tempat penelitian, penelitian sebelumnya meneliti di Desa Jangkang Baru sedang kan penelitian yang akan peneliti lakukan di Desa Rungau Raya, kemudian perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada nilai-nilai sosial sedangkan yang akan peneliti lakukan berfokus pada nilai-nilai pendidikan agama islam, penelitian sebelumnya meneliti tentang prosesi pernikahan dari awal hingga akhir sedang yang akan peneliti lakukan hanya pada proses arak-arakan dalam budaya sinoman.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai islami yang terkandung dalam budaya sinoman di desa Rungau Raya kabupaten Seruyan Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang penulis akan angkat ke dalam penelitian ini., antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan ?
2. Apasaja Nilai-nilai Islami dalam budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan ?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui arak-arakan dalam perkawinan pada budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan.
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Islami dalam budaya sinoman di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dalam penelitian ini, baik manfaat secara teoritis dan juga secara praktis, yaitu:

1. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat di dalam rangka untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat di Kecamatan Danau Seluluk. Secara

Praktis penelitian ini dapat bermanfaat di dalam rangka untuk memberikan kontribusi dan pengetahuan bagi masyarakat di Rungau Raya. Apalagi untuk melestarikan budaya agar tetap lestari dan akan mampu menghadapi tantang era globalisasi sekarang ini. Serta untuk menambah kecintaan masyarakat khususnya masyarakat yang ada di desa Rungau Raya terhadap kekayaan budaya, khususnya budaya *Sinoman* arak-arakan dalam perkawinan.

2. Secara teoritis

Untuk menambah wawasan penulis mengenai budaya sinoman dilihat dari Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman di Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyan.

G. Definisi Operasional

Upaya dalam meminimalisasi kesalahan dalam memakai berbagai istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan berbagai istilah yang terkait dalam penelitian dengan judul Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Budaya Sinoman (di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan).

Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efesinsi serta memberikan hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.

Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar

nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.

Budaya adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

BAB I : Memuat pendahuluan isinya mencakup latar belakang penelitian yang menguraikan tentang hal yang melatar belakangi penulisan untuk memilih judul skripsi yang berkaitan dengan masalahnya, kemudian penelitian sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah sebagai batasan terhadap masalah yang diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian yaitu sebagai sasaran dan harapan yang penulis inginkan dari hasil penelitian, kemudian definisi operasional dan di akhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Meliputi telaah teori yang berisi tentang deskripsi teoritik yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian dilanjutkan dengan kerangka fikir dan pertanyaan penelitian yaitu penjelasan terhadap

kerangka fikir penulis tentang masalah yang diungkapkan dalam bentuk skematik.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang isinya berkaitan dengan cara-cara penulisan dalam melakukan penulisan yang termasuk didalamnya adalah alasan menggunakan suatu metode, penentuan waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan dan teknik analisis data.

BAB IV: Pemaparan Data, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, temuan hasil penelitian yaitu pelaksanaan budaya sinoman di desa Rungau Raya, nilai-nilai islami dalam budaya sinoman di Desa Rungau Raya.

BAB V: Pembahasan, yaitu mengkaji hasil temuan yang meliputi, pelaksanaan budaya sinoman di desa Rungau Raya, nilai-nilai islami dalam budaya sinoman di desa rungau raya.

BAB VI: Penutup, yaitu kesimpulan dan saran

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran, pada bagian ini adalah menguraikan daftar pustaka, lampiran-lampiran adalah berisi tentang observasi dan dokumentasi, foto kegiatan penelitian, surat menyurat terkait dengan keterangan ijin penelitian dan lampiran-lampiran lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORITIK

1. Pengertian Nilai-nilai Islam

Agar lebih mengarah kepada pokok pembahasan tentang pengertian Nilai-nilai islam maka perlu dijelaskan terlebih dahulu makna dari nilai itu sendiri.

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu penetapan atau suatu otoritas obyek yang menyangkut suatu jenis apresiasi atau minat. Sehingga nilai merupakan suatu otoritas ukuran dari subyek yang menilai, dalam artian koridor keumuman dan kelaziman dalam batas-batas tertentu yang pantas bagi pandangan individu dan sekelilingnya (Abdul Aziz, 2009:124).

Nilai dapat diartikan sebagai konsep yang berkaitan dengan penghargaan tinggi masyarakat terhadap beberapa dasar permasalahan hidup keagamaan yang bersifat suci, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan tingkah laku. Nilai mengandung kebenaran dan kebaikan yang sangat tinggi, karena merupakan ruh atau jiwa yang melekat pada satu hal, seperti sistem kepercayaan yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat atau berguna bagi manusia sebagai pedoman hidup (Suti Wulan Ningsih, 2011:10).

Dalam Encyclopedia Britannica dinyatakan bahwa *value is determination or quality of an object which involves any sort or appreciation*

or interest. Artinya, "Nilai adalah suatu penetapan, atau suatu kualitas objek yang menyangkut segala jenis apresiasi atau minat." (Muhaimin, 1993: 190).

Zakiyah (2014: 15) menyimpulkan bahwa “nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh agama, tradisi, etika, moral, dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat”.

Nilai merupakan hasil suatu kreativitas manusia dalam rangka melakukan kegiatan social, baik itu berupa cinta, simpati, dan lain-lain. Sedangkan pengertian nilai Menurut Burbacher, nilai itu dibedakan menjadi dua bagian, yaitu nilai intrinsik dan nilai instrumental. Nilai instrumental adalah nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk yang lain. Selanjutnya, nilai intrinsik adalah yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain, melainkan dirinya sendiri (Jalal Udin dan Abdulah Id, 2013:137).

Nilai adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagian-bagiannya (Muzayyin Arifin, 2003:128)

Dari semua definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah suatu yang penting atau berharga serta hakikat dari sesuatu yang dijadikan sebagai tolak ukur, yang dapat dijadikan sebagai penentu tentang baik dan buruk maupun benar dan salah bagi manusia sekaligus inti kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku, tanpa nilai manusia tidak akan

memiliki arti dalam kehidupan kerana sebagai dasar dari aktifitas hidup manusia harus memiliki nilai baik yang melekat pada pribadi maupun masyarakat.

Setelah istilah nilai didefinisikan, kemudian penulis akan mendefinisikan pengertian dari pendidikan agama islam

b. Pengertian Islam

Islam dilihat dari segi bahasa, islam berasal dari *kata aslama* , *yuslimu islaman*, yang artinya berserah diri, patuh, tunduk, pengikatan diri, dami, selamat, dan sentosa. Pengertian ini sejalan dengan misinya, yang pada intinya mengajak manusia agar berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah Swt (Abudin, 2012: 23).

M. Bashori Muchsin, (2010:7) mengatakan pendidikan ke Islaman adalah yakni upaya membidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) dapat berwujud; 1) segenap kegiatan seseorang yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya; 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak. Pendidikan dalam Islam, atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam,

dalam arti proses bertumbuh kembangnya islam dan umatnya. Baik islam sebagai agama, ajaran maupun sistem budaya dan peradaban. Sejak zaman Nabi Muhammad Saw sampai sekarang.

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan islam dapat penulis simpulkan bahwa nilai islam adalah seperangkat nilai-nilai luhur yang ditransfer dan di adopsi kedalam diri untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam dalam membentuk kepribadian yang utuh atau berguna bagi seseorang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan Al-qur'an dan hadist.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Nilai-nilai dalam Islam mengandung dua kategori arti dilihat dari segi normatif, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridai dan dikutuk oleh Allah SWT. Sedangkan bila dilihat dari segi operatif nilai tersebut mengandung lima pengertian kategori yang menjadi prinsip standardisasi perilaku manusia, yaitu sebagai berikut.

- a. Wajib atau fardu, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapat siksa Allah.
- b. Sunat atau *mustahab*, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan orang tidak akan disiksa.
- c. Mubah atau jaiz, yaitu bila dikerjakan orang tidak akan disiksa dan tidak diberi pahala dan bila ditinggalkan tidak pula disiksa oleh Allah dan juga tidak diberi pahala.
- d. Makruh, yaitu bila dikerjakan orang tidak disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah dan bila ditinggalkan, orang akan mendapatkan pahala.
- e. Haram, yaitu bila dikerjakan orang akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan orang akan memperoleh pahala.

Kelima nilai kategori yang operatif di atas berlaku dalam situasi dan kondisi biasa. Dan bila manusia dalam situasi kondisi darurat (terpaksa), pemberlakuan nilai-nilai tersebut bisa berubah. Sebagai contoh pada waktu orang berbeda dalam situasi dan kondisi kelaparan karena tidak ada makanan yang halal, maka orang diperbolehkan memakan makanan yang dalam keadaan bisa haram, seperti daging babi, anjing dan sebagainya (Muzayyin Arifin, 2003:127).

Nilai-nilai yang tercakup di dalam sistem nilai islami yang merupakan komponen atau subsistem adalah sebagai berikut :

- a. Etika

Secara etimologi (kebahasan), etika dari bahasa Yunani, *ethos*. Dalam bentuk tunggal, *ethos* bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, *ta etha* berarti adat kebiasaan. Dalam istilah filsafat, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika dibedakan dalam tiga pengertian utama, yakni: ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkembang dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Abdullah Idi dan Safarina, 2015:87).

Menurut Bartens yang dikutip oleh (Sutarjo Adisusilo, 2013:54) menyebutkan bahwa Etika merupakan seperangkat nilai atau norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam bertingkah laku serta menjadikan sebagai kode etik dan sebagai hal baik dan buruk. Beretika yang baik juga dijelaskan dalam Q.S. al-Asr/103:3., sebagai berikut :

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

b. Moral

Menurut Sastrapratedja yang dikutip oleh (Sutarjo Adisusilo, 2013:54) Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan dan lain-lain.

c. Norma

Menurut (Sutarjo Adisusilo, 2013:54) “Norma adalah aturan-aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di lingkungan kehidupannya. Dari sudut pandang umum sampai seberapa jauh tekanan norma diberikan oleh masyarakat”.

d. Ukhuwah Islamiyah

Kata ukhuwah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah akh yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikarunikan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian, dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah (Salim Fillah, 2001:87). Ukhuwah islamiyah juga dijelaskan dalam Q.S. al-hujurat/49:10., sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Ukhuwah islamiyah juga dijelaskan dalam Q.S. Ali Imran/3:103., sebagai berikut :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ
 أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ
 النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٣﴾

e. Kerukunan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti Rukun (anomina) artinya sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan...kata rukun (n) berarti perkumpulan yang berdasar tolong menolong dan persahabatan; rukun tani: perkumpulan kaum tani, rukun tetangga: perkumpulan antara orang-orang yang bertetangga, rukun warga atau rukun kampung: perkumpulan antara kampung-kampung yang berdekatan (bertetangga, dalam suatu kelurahan atau desa). Imam Syaukani & Titik Suwariyati (2008:6) menyimpulkan bahwa kerukunan hidup umat beragama mengandung tiga unsur penting: pertama, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. Kedua, kesedian membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. Dan ketiga, kemampuan untuk menerima perbedaan selanjutnya menikmati suasana kesahduan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya. Kerukunan juga dijelaskan dalam Q.S. al-Hujurat/49:10., sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

3. Pengertian Budaya Sinoman dan arak-arakan dalam perkawinan

Agar lebih mudah dipahami pada pokok pembahasan tentang pengertian budaya sinoman maka penulis akan menjelaskan tentang pengertian budaya kemudian pengertian sinoman.

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seseorang yang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya akan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, dan ini membuktikan bahwa budaya itu dipelajari (sulasman, 2013: 20).

Stefanus Supriyanto, (2013:244) memberikan pengertian budaya dalam arti sempit adalah seni (kesenian), dalam arti luas adalah seluruh totalitas pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar kepada nalurinya dan yang karena itu hanya bisa dicetuskan oleh manusia sesudah suatu proses. Tiga wujud budaya ialah:

1. Wujud budaya sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai, norma, peraturan dsb.
2. Wujud budaya sebagai suatu kompleks aktivitas, perilaku berpola dari manusia dalam masyarakat.
3. Wujud budaya sebagai benda benda hasil karya manusia.

Zaprul Khan (2012:359-360) mengutip pengertian budaya menurut dua antropologi, yaitu Kroeber dan Kluckhohn, paling tidak ada enam pemahaman pokok mengenai budaya yakni :

Definisi Deskriptif: cenderung melihat budaya sebagai totalitas komprehensif yang menyusun keseluruhan hidup sosial sekaligus menunjukkan sejumlah ranah (bidang kajian) yang membentuk budaya.

Definisi Historis: cenderung melihat budaya sebagai warisan yang dialih-turunkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Definisi Normatif: biasa mengambil dua bentuk. Yang pertama, budaya adalah aturan atau jalan hidup yang membentuk pola-pola perilaku dan tindakan yang konkret. Yang kedua, menekankan peran gugus nilai tanpa mengacu pada perilaku.

Definisi Psikologis: cenderung member tekanan kepada peran budaya sebagai piranti pemecahan masalah yang membuat orang bisa berkomunikasi, belajar, atau memenuhi kebutuhan material maupun emosionalnya.

Definisi Struktural: mau menunjuk pada hubungan atau keterkaitan antara aspek-aspek yang terpisah dari budaya sekaligus menyoroti fakta bahwa budaya adalah abstraksi yang berbeda dari perilaku konkret.

Definisi Genetis: definisi budaya yang melihat asal usul bagaimana budaya itu bisa eksis atau tetap bertahan. Definisi ini cenderung melihat budaya lahir dari interaksi antarmanusia dan tetap bisa bertahan karena ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari definisi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa Budaya adalah suatu aktivitas manusia yang berupa hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat yang dilakukan secara turun temurun.

b. Pengertian Sinoman

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sinoman awal dari kata si·nom·an yang artinya sekelompok pemuda yang membantu orang yang sedang mempunyai hajat sebagai pelayan tamu (terutama di pedesaan).

Asmawati, (2016:7) mendefinisikan sinoman merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan para pemuda dalam sebuah desa untuk membantu tetangganya yang sedang mengadakan hajatan atau syukuran pernikahan, sunatan , ataupun kematian.

Sinoman bersal dari kata “sinom” dan ditambah “an”. Sinoman disini dalam arti suatu aktivitas bagi para pemuda untuk membantu dalam melancarkan suatu proses hajatan yang ada di masyarakat, baik dalam hajatan pernikahan maupun sunatan. Biasanya orang yang melakukan sinoman adalah orang yang masih muda dan belum menikah. Sinoman sangat berguna dalam meningkatkan rasa kebersamaan, gotong royong dan keakraban. Orang yang melakukan sinoman juga dilatih berperilaku sopan kepada setiap tamu yang datang yang tentunya harus berpekayan rapi dan seragam (Ana Kustina, 2012:15).

Adapu pengertian lain mengenai arti sinoman Abdul Khair, (2003:48) “sinoman artinya adalah sekelompok qasidah pria untuk menyambut tamu-tamu atau orang besar seperti pejabat dan lain sebagainya”

Dari beberapa definisi tentang pengertian sinoman dapat penulis simpulkan bahwa sinoman merupakan serangkaian kegiatan hajatan atau syukuran yang dilakukan oleh sekelompok pemuda secara gotong royong.

Dari pengertian budaya dan sinoman di atas dapat penulis definisikan, budaya sinoman adalah suatu aktivitas yang berupa karya seni yang diwariskan secara turun temurun kepada sekelompok pemuda yang berbentuk kerja sama

dalam suatu acara hajatan ataupun dalam suatu acara perkawinan. Adapun macam-macam budaya sinoman antaralain :

1) Sinoman hadrah

Adalah seni budaya banjar yang mengandung filosofis dan nilai-nilai budaya islam, sinoman hadrah bias ditampilkan dalam macam-macam acara keagamaan, sunatan, arak-arakan pengantin dan menyambut tamu kehormatan.

Sinoman hadarah adalah berasal dari kata sinoman dan hadrah. Sinoman artinya adalah kelompok qasidah pria untuk menyambut tamu-tamu atau orang besar atau pejabat, sedangkan hadrah artinya adalah menghadirkan dengan mengambil teknik. Sinoman hadrah merupakan kesenian yang sangat jelas mendapatkan warna Islam dan bentuk kesenian yang tumbuh dan berkembang. Seni ini terdiri dari lima atau enam orang pendendang syair yang sekaligus penabuh rebananya kemudian pemutar paying ubur-ubur ditambah dengan penari rudat yang berjumlah 20 sampai dengan 30 orang. Sinoman hadrah biasanya di tampilkan pada acara-acara :

a) Menyambut Tamu (pejabat)

Tamu yang datang biasanya para pejabat pemerintahan yang datang kesebuah desa baik bertujuan untuk silaturahmi atau untuk meresmikan sesuatu di suatu tempat sering disambut dengan sinoman hadrah.

b) Menyambut hari besar Islam/ Hari Nasional

Hari besar islam ini misalnya 27 Ramadhan dan Maulid Nabi serta hari besar lainnya sering diadakan karnapal keliling kota yang diikuti oleh sinoman hadrah. Sedangkan pada hari besar nasional biasanya pada malam hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia selalu di undang untuk memeriahkan hari tersebut dengan karnapal keliling.

c) Upacara Perkawinan

Pada saat upacara perkawinan sinoman hadrah dipertunjukan ketika pengantin pria dibawa ketempat kediaman pengantin wanita untuk disandingkan (arak-arakan), maka ditengah perjalanan kurang lebih 1 km sebelum sampai kerumah pengantin wanita, sinoman hadrahpun segera dimainkan dengan diiringi lantunan lagu-lagu (syair-syair) oleh para pembawa atau pembaca syair (Abdul Khair, 2013: 28-29).

2) Sinoman dalam pesta pernikahan

Sinoman pernikahan adalah suatu kelompok masyarakat yang bekerja sama dengan suka rela untuk membantu pelaksanaan pernikahan. Pengertian sinoman menurut pemahaman masyarakat desa Pasir Jaya yaitu suatu bentuk bantuan yang dilakukan masyarakat khususnya masyarakat suku jawa dalam membantu penyelenggaraan dan pelaksanaan pesta pernikahan. Pengertian sinoman itu sendiri kalo diartikan kedalam bahasa jawa adalah kelompok muda-mudi yang bekerjasama dengan sukarela, juga disebut *pramuladi* untuk membantu penyelenggaraan dan pelaksanaan upacara pernikahan adat

jawa. Tugas pokok sinoman adalah melayani, menghadirkan minuman dan makanan kepada para tamu (Hesti Asriwandari:11)

c. Pengertian arak-arakan

Arak-arakan adalah iring-iringan sekelompok orang dan sebagainya yang berjalan atau bergerak bersama-sama, seperti arak-arakan dalam perkawinan pada saat pengantin pria di arak menuju tempat pengantin wanita, acara ini dilaksanakan secara beramai-rami, yang di arak adalah pengantin laki-laki (asmawati, 2016:60).

Dari pengertian arak-arakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa arak-arakan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang ataupun rombongan dari satu tempat ketempat yang lain dengan bersama-sama.

d. Pengertian perkawinan

Dalam bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata “kawin” yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga “pernikahan”, berasal dari kata nikah yang menurut bahasa artinya mengumpulkan, saling memasukan, dan digunakan untuk bersetubuh (wathi). Kata “nikah” sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk akad nikah (Abdul Rahman Ghozali, 2003:7).

Boedi Abdullah (2013:18) mengutip pendapat Slamet Abidin dan Aminudin (1999:10) mendefinisikan tentang perkawinan adalah:

“Perkawinan adalah suatu akad antara seorang calon mempelai pria dengan calon mempelai wanita atas dasar kerelaan dan kesukaan kedua belah pihak, yang dilakukan oleh pihak lain (*wali*) menurut sifat dan syarat yang telah ditetapkan syara’ untuk menghalalkan pencampuran antara keduanya, sehingga satu sama lain saling membutuhkan menjadi sekutu sebagai teman hidup dalam rumah tangga”.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa perkawinan adalah suatu ikatan sosial atau ikatan perjanjian hukum antara pribadi yang membentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan baik hubungan badan ataupun hubungan dalam membentuk rumah tangga atau membentuk keluarga.

4. Nilai-nilai Islam pada budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan

Nilai-nilai islam dalam budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan adalah sebagai berikut :

a. Nilai Proses

Dalam pelaksanaan proses budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan terdapat beberapa nilai-nilai islami anatara lain :

1) Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah islamiyah dalam budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ini di tandai dengan terjalinnya hubungan yang baik antara saudara seakidah, dengan dilaksanakannya buday sinoman ini sehingga menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan dan rasa

saling percaya satu dengan yang lain. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi satu dengan yang lain.

2) Moral

Moral dalam budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ini terdapat pada interaksi ataupun komunikasi antara anak-anak kepada remaja ataupun remaja kepada orang dewasa ataupun orang tua yang ada dalam anggota budaya sinoman, semua anggota saling mengharagi satu sama lain sehingga terjadinya hubungan kekeluargaan yang baik.

3) Kerukunan

Kerukunan dalam budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ini ditandai dengan hubungan yang baik antara sesama masyarakat ataupun hubungan yang baik antara umat beragama, dalam hal ini budaya sinoman tidak hanya dilihat oleh saudara seakidah tetapi juga dilihat oleh agama lain dengan rasa saling mengharagai.

b. Nilai Simbol

Dalam pelaksanaan budaya sinoman pada arak-arakan dalam perkawinan terdapat nilai etika, hal ini ditandai dengan busana yang digunakan oleh penari ataupun pendendang rabana. Busana/berpakayan tidak saja merupakan simbol budaya dan peradaban manusia, tetapi lebih merupakan pelaksanaan ajaran islam guna mengangkat derajat manusia yang berbeda dengan makhluk lain

seperti hewan. Oleh karena itu Islam mengatur tatacara berpakaian, adap kesopanan pakaian sebagai etika berpakaian dalam islam.

B. Kerangka Konseptual dan Pertanyaan Penelitian

1. Karangka Konseptual

Niali - nilai Islam adalah seperangkat nilai-nilai luhur yang ditransfer dan di adopsi kedalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam dalam membentuk kepribadian yang utuh dan kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti tentang budaya *Sinoman* arak-arakan dalam perkawinan yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan, masyarakat belum sepenuhnya mengenal, menghayati serta memahami budaya dengan sesungguhnya, budaya merupakan hal yang sangat penting bagi kita untuk mengetahui warisan nenek moyang yang sudah meninggalkan kita, dengan adanya peninggalan itu sehingga kita bisa mengenang budaya yang dilakukan oleh nenek moyang.

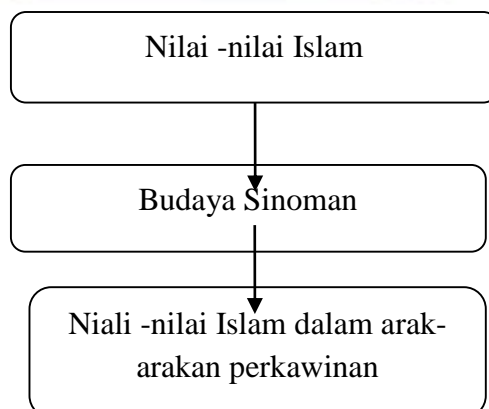
Untuk menggali nilai-nilai islam yang terkandung dalam budaya *sinoman* arak-arakan dalam perkawinan ini diharapkan dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam yang sangat bermanfaat bagi masyarakat yang

tidak mengetahui manfaat dari kebudayaan itu sendiri, baik dilihat dari nilai pendidikan , serta nilai-nilai pendidikan agama islam.

Adanya budaya Sinoman arak-arakan dalam perkawinan yang terletak di Desa Rungau Raya Kec. Danau Seluluk ini merupakan kesempatan yang sangat penting untuk di kaji dan diteliti agar mengetahui nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam budaya yang ditinggalkan oleh nenek moyang ini.

Terlaksananya penelitian ini semoga menambah wawasan kepada peneliti maupun masyarakat yang melakukan budaya sanoman arak-arakan dalam perkawinan. Sehingga menimbulkan rasa cinta yang sangat mendalam pada budaya yang di tinggalkan dan tidak membiyarkan hilang begitu saja warisan budaya yang di tinggalkan.

Dari kerangka pikir yang di paparkan di atas, maka dapat penulis gambarkan sebagaimana sekema di bawah ini :



2. Pertanyaan Penelitian

Untuk membantu peneliti ketika berada di lokasi penelitian, berikut tuntunan pertanyaan penelitian dengan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini :

- a. Bagaiman sejarah budaya sinoman di desa Rungau Raya ?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?
- c. Apa saja Nilai -nilai Islam yang terkandung dalam nilai proses pada budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?
- d. Apa saja Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam nilai simbol pada budaya sinoman arakarakan dalam perkawinan ?
- e. Apa saja peralatan yang digunakan dalam budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?
- f. Siapa saja yang ikut serta dalam budaya sinoman ?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Lexy J (2005:5) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam

penelitian kualitatif metode yang biasanya di manfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Sugiono, (2010:3) mengatakan “metode kualitatif di gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang Nampak”.

Menurut Bogdan dan Taylor yang di kutip oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A (2005:4) “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”. Data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari

naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Merujuk beberapa pengertian metode kualitatif di atas penulis memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode ini memudahkan peneliti, terutama dalam menggali informasi maupun mendapatkan bukti ataupun dokumen-dokumen yang menjadi bahan yang akan diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yaitu mulai dari tanggal 01 Juni sampai dengan 01 Agustus 2017. Tanggal penelitian ini sewaktu-waktu akan bisa berubah sesuai dengan keadaan. Pengambilan waktu penelitian ini untuk memudahkan penulis memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dari alokasi penelitian. Penelitian dapat dihentikan sewaktu-waktu jika data telah terpenuhi dan akan ditambah waktunya jika data yang diperlukan belum terpenuhi. Sedangkan tempat penelitian yang dilakukan adalah di Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rngau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah. Di pilihnya Desa Rungau Raya sebagai tempat penelitian dikarenakan ingin mengetahui bagaimana tradisi sinoman yang masyarakat setempat lakukan dan menggali nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam budaya sinoman, melihat budaya tersebut

seringkali menjadi tradisi masyarakat pada saat pelaksanaan pesta perkawinan sehingga peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam budaya sinoman.

C. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikanto, (2000:134) “instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannyamengumpulkan data... agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah”.

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi. Adapun instrument penelitian ini adalah :

1. Wawancara;
2. Observasi;
3. Dukumentasi.

D. Sumber Data

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau pihak yang dapat memberikan informasi dari suatu penelitian. Artinya data yang akan dukumpulkan di peroleh dari sumber penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang atau pihak yang ada di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan yang melaksanakan budaya sinoman.

2. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah kegiatan pelaksanaan budaya sinoma di Desa Rngau Raya Kecamatan Danau Seluluk Kabupaten Seruyan Kalimantan Tenga.

3. Informen

Adapun yang menjadi informen dalam penelitian ini adalah :

- a. Beberapa tokoh masyarakat yang mengetahui budaya sinoman
- b. Beberapa tokoh Agama yang mengetahui budaya sinoman
- c. Tokoh budaya

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulaoon data, yaitu:

1. Observasi

Zainal Arifin,(2011:153) Mendefinisikan “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenal berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Zainal Arifin,(2014:170) mengatakan “Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut”.

Dengan metode ini penulis akan mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang ada pada subjek yang diteliti. Melalui metode ini maka akan diperoleh data tentang:

- a. Pelaksanaan Budaya Sinoman arak-arakan dalam acara perkawinan di kecamatan danau seluluk.
- b. Macam-macam bukti pelaksanaan kegiatan Budaya Sinoman arak-arakan dalam acara perkawinan di desa Rungau Raya
- c. Nilai-nilai Islam yang ada dalam Budaya Sinoman arak-arakan dalam acara perkawinan di desa Rungau Raya.
- d. Pelaksanaan Budaya Sinoman arak-arakan dalam acara perkawinan di desa Ryngau Raya.

2. Wawancara

Lexy J.Moleong (2005:135) mengatakan “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut Mardalis (2004:64) mengatakan “wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti”.

Adapun data yang digali melalui teknik ini adalah :

- g. Bagaimana proses pelaksanaan budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?
- h. Apa saja Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam nilai proses pada budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?
- i. Apa saja Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam nilai simbol pada budaya sinoman arakarakan dalam perkawinan ?
- j. Apa saja alat yang digunakan dalam budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?
- k. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan budaya Sinoman arak-arakan dalam perkawinan ?

3. Dokumentasi

Riduwan (2010:72) mengatakan “Dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian dimaksudkan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang di anggap penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat baik di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian”.

Data yang ingin diambil dengan teknik ini adalah sebagai berikut :

- a. Foto proses, Foto simbol dan video dalam pelaksanaan kegiatan budaya Sinoman dalam acara arak-arakan pada acara perkawinan di Desa Rungau Raya Kecamatan Danau Seluluk.
- b. Data Informen.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menyanggah baik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangka tidak ilmiah. Keabsahan data digunakan untuk menjadikan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Hal ini dilakukan agar menjamin data yang telah dikumpulkan itu benar-benar dapat di pertanggung jawabkan.

Untuk memperoleh keabsahan data ini, maka peneliti melakukan pengujian data dengan menggunakan cara *Triangulasi*. Djunaidi ghony, (2012:319) mengatakan “*Triangulasi* merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keprluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang kita peroleh”.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (2009:20) mengatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi mata. Reduksi mata berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan

pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu

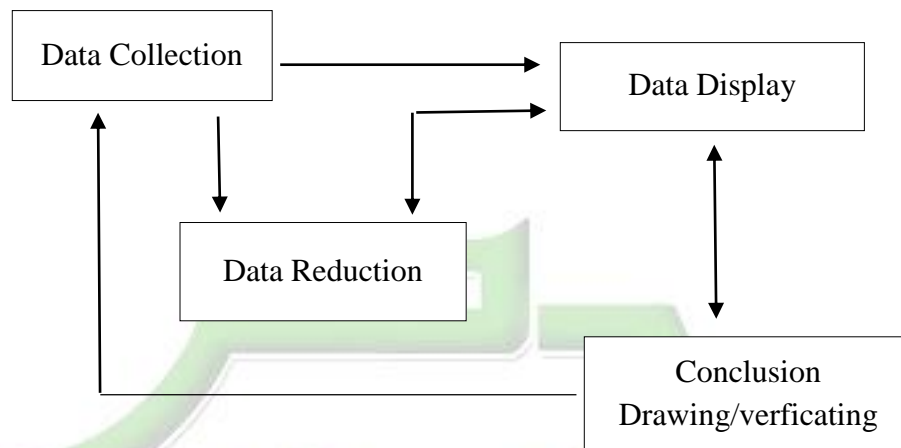
2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel (Sugiyono, 2015 :341-345).

Langkah berikutnya setelah data di pilih, dan diberikan interpretasi data, kemudian disimpulkan agar mengetahui secara jelas hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut ini:



Dokumen : Sugiono

Penjelasan lebih lanjut mengenai alur penelitian :

- a. Tahap pertama yang peneliti lakukan adalah pengumpulan data-data lapangan yang terkait dengan penelitian.
- b. Tahap ke dua yakni peneliti melakukan pengurangan data atau *Reduction* memilih terhadap data yang penting dan data yang mana yang tidak di anggap penting, sehingga tidak adanya data yang tidak memiliki faedah.
- c. Tahap ke tiga ini setelah data-data telah dipilih selanjutnya peneliti dapat menyajikan data dengan menganalisisnya, pada tahap ini disebut dengan penyajian data.
- d. Tahap ke empat atau yang terakhir ini disebut *verfikasi*/penarikan kesimpulan. Setelah penyajian data dilakukan peneliti melakukan

verifikasi hal ini dilaksanakan agar lebih memudahkan dalam pemahaman yang lebih terinci.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitain

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitaian (Sejarah Desa Rungau Raya)

Pada jaman dahulu Desa Rungau Raya berupa hutan yang lebat dan tebal. Tahun 1980 tembuslah jalan antar Kota dan Provinsi pada saat itulah masyarakat mulai berdatangan mencari usahaha dari hasil bumi dan hutan di sekitar kiri dan kanan jalan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat tersebut terdiri dari bermacam- macam suku diantaranya Dayak, Banjar, Jawa, yang mereka itu berasal dari Desa Asam Baru, Tanjung Hara, Tanjung Paring, Tanjung Rangas, Pembuang Hulu, bahkan dari Danau Sembuluh dan Kotim. Kegiatan mereka sehari-hari adalah diladang, berkebun sampai tahun 1990 setelah itu masyarakat mulai bermukim tetap dan sistem pemukiman mereka berkelompok ada yang disebut kelompok Km 116, sampai Km 99, pada saat itu sistem Administrasi Pemerintahan Desa berasal dari asal-usul mereka masing-masing, sampai pada tanggal 02 Juli 2000, mereka akhirnya sepakat untuk mendirikan sebuah Desa yang diberinama Desa Rungau Raya, dan diajukan kepada pemerintahan Kotim, Namun belum ada tanggapan.

Tahun 2002 Kabupaten Seruyan muali berkembang, dan akhirnya masyarakat Rungau Raya mengajukan lagi ke Pemerintahn Seruyan, karena pemerintahan Kotim tidak merespon usulan yang mereka ajukan. Hasilnya hanya dibuat sebuah Dukuh, yang saat itu kepala dukuhnya adalah Bapak

NASRUN J. dibawah pemerintahan Kecamatan Hanau selama 7 (Tujuh) Tahun.

Selama itu pula Dukuh Rungau Raya mulai berkembang dan pada akhirnya pada tanggal 17 April 2007 Rungau Raya menjadi Desa definitive yang berada diwilayah Seruyan dan dibawah naungan Kecamatan Hanau.

Pada tahun 2007 Rungau Raya dipimpin oleh Kepala Desa Sementara (PJS) dilantik pada tanggal 17 April (2007-2008). Setelah itu Desa Rungau Raya mengangkat seorang Kepala Desa yang baru dengan sistem Demokrasi.

Adapun preodesasi kepemimpinan di desa Rungau Raya sejak awal berdiri sampai sekarang telah mengalami pergantian kepala desa sebanyak 2 kali. Untuk lebih jelasnya mengenai periodesasi kepemimpinan di desa Rungau Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.04.1
Periode Kepemimpinan Kepala Desa Rungau Raya

No	Nama	Masa Jabatan
2.	Yuda S.	2009-2012
3.	Rudi Hartono	2012-2019

Sumber : DOK. desa Rungau Raya Kec. Danau Seluluk

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa usi desa Rungau Raya sudah 8 tahun terhitung dari tahun 2009 sampai 2017, dan mengalami 2 kali pergantian kepemimpinan.

Pertama kali desa Rungau Raya dipimpin oleh bapak Bapak Yuda S. sebagai Kepala Desa untuk priode (2009-2012), yang dilantik Tanggal 14 Februari 2009-20012. Pada tahun 2010 Danau Seluluk mulai meresmikan menjadi Kecamatan baru yang berada di wilayah Kabupaten Seruyan, dan karena Kecamatan Danau Seluluk telah diresmikan, maka Desa Rungau Raya tidak berada di bawah naungan Kecamatan Hanau, mengingat juga jarak yang cukup jauh antara Desa Rungau Raya dengan Kecamatan Hanau.

Kemudia Desa Rungau Raya mengangkat seorang Kepala Desa yang kedua menggunakan sistem Demokrasi pada tahun 2012 yaitu, bapak Rudi Hartono, sebagai Kepal Desa pejabat Kepala Desa sementara (PJS) untuk periode tahun 2012-2014, dan resmi menjadi kepala desa tahun 2014-2019 yang dilantik pada tanggal 15 Januari 2014, sebelum bapak Rudi Hartono menjabat menjadi Kapala Desa, beliau pernah menjabat menjadi Sekertaris BPD, pada tahun 2007- 2008, kemudian pada tahun 2009-2012 beliau juga pernah menjabat sebagai sekertaris desa, dan pernah menjabat pejabat kepala desa sementara (PJS) selama 2 (tahun).

2. Letak Geografis

Desa Rungau Raya , luas wilayah sekitar 168 km dengan batas-batas wilayah :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tangar
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Terawan
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Seabi Seranau Kab. Kotim
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa asam Baru.

Pada saat pembentukan Desa Rungau Raya , jumlah penduduk 1.568 kepala keluarga dan 4.623 jiwa.

3. Penganut Agama Desa Rungau Raya

Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa desa Rungau Raya memiliki empat macam penganut agama yaitu, agama Islam, agama Kristen,, agama Katholik dan agama Hindu. Adapun untuk jumlah penganut agama yang ada di desa Rungau Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.04.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	Agama	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Islam	3073	3100
2.	Kristen	132	146
3.	Katholik	89	102
4.	Hindu	27	19
5.	Budha	-	-
6.	Khonghucu	-	-
Jumlah		5321	3367

Sumber : DOK. desa Rungau Raya Kec. Danau Seluluk.

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa latar belakang penduduk yang ada di desa Rungau Raya lebih banyak penganut agama Islam dengan jumlah penduduk 6.173 jiwa, sedangkan penganut agama Kristen

sebagai agama terbanyak kedua sejumlah 278 jiwa, selanjutnya agama katholik berjumlah 191 jiwa dan jumlah penganut agama Hindu sebanyak 46 jiwa.

4. Jumlah Penduduk Desa Rungau Raya

Berdasarkan data yang penulis kumpulkan bahwa desa rungau raya memiliki jumlah penduduk yang sangat padat, adapun untuk jumlah keseluruhan penduduk desa Rungau Raya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.04.3
Jumlah Penduduk Desa Rungau Raya

No	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.321
2.	Perempuan	3.367
Jumlah keseluruhan		8.688
Jumlah dalam kepala keluarga		1.794

Sumber : DOK. desa Rungau Raya Kec. Danau Seluluk.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah keseluruhan penduduk desa rungau raya adalah 8.688 jiwa dan terdiri dari 1.794 kepala keluarga.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Data dan informasi yang berhasil peneliti dapatkan secara empiris di lapangan melalui beberapa instrument pengumpulan data yang peneliti lakukan

terhadap subjek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang nilai-nilai Islami dalam budaya sinoman di desa Rungau Raya akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Sejarah Budaya Sinoman

Budaya Sinoman itu sebenarnya sudah ada sekitar tahun 1944 yang lalu, yang digagas oleh tokoh masyarakat yang bernama Ijam dan di ajarkan kepada penduduk setempat, menurut tokoh masyarakat yang ada pada saat itu Ijam merupakan penduduk yang berasal dari Kota Banjarmasin yang membawa budaya yang ada di Banjarmasin, budaya sinoman ini dianjurkan beliau dari desa ke desa hingga menjadi budaya yang melekat pada masyarakat setempat pada saat acara perkawinan, budaya sinoman pada saat itu dilakukan oleh sekelompok peria dewasa dan remaja saja, buday ini berjalan terus menerus disaat acara perkawinan, namun seiring dengan waktu budaya sinoman ini hamper tidak aktif lagi dikarenakan kesibukan masyarakat dan para tokoh budaya sinoman hilang satu persatu karena paktur usia. Sepeninggalan tokoh budaya sinoman, budaya ini menjadi vakum hingga tahun 2000 sampai dengan tahun 2015. pada tanggal 14 November 2015 Ada seorang tokoh masyarakat yang ada di desa Rungau Raya yang mampu mengembangkan dan mengaktifkan serta mengajak masyarakat untuk bergabung kemabali dalam mengembangkan budaya sinoman, atas motivasi yang beliau miliki yaitu menghidupkan budaya nenek moyang yang pernah ada dan tidak menginginkan budaya tersebut hilang begitu saja

tanpa anak cucu kita ketahui. Dengan motifasi tersebut sehingga beliau dapat menghidupkan kembali buday sinoman yang haampir hilang itu, pada saat ini budaya sinoman itu mulai berkembang dan ditampilkan di setiap prosesi arak-arakan dalam perkawinan. Budaya sinoman yang ada di desa Rungau Raya ini tidak hanya ditampilkan di desa tersebut melainkan ditampilkan juga di berbagai desa maupun kota yang ada di sekitar Desa Rungau Raya.

2. Pengurus Kelompok Budaya Sinoman Desa Rungau Raya

Di desa Rungau Raya terdapat kelomok budaya sinoman, adapun nama anggota dan pengurus budaya Sinoman di Desa Rungau Raya kabupaten Seruyan, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel.04.4
Pengurus Kelompok Budaya Sinoman Desa Rungau Raya

No	Nama	Alamat	Jenin Kelamin	Jabatan
1.	Suryani	RT. 3	Laki-Laki	Ketua
2.	Lilis Suriyani	RT. 3	Prempuan	Bendahara
3.	Maimunah	RT. 3	Prempuan	Sekretaris
4.	Riah	RT. 3	Perempuan	Anggota
5.	Diah	RT. 3	Perempuan	Anggota
6.	Sindrawati	RT. 3	Perempuan	Anggota

7.	Desi Dewati	RT. 5	Perempuan	Anggota
8.	Nova	RT. 3	Perempuan	Anggota
9.	Yuli	RT. 3	Perempuan	Anggota
10.	Habibi	RT. 3	Perempuan	Anggota
11.	Rio	RT. 3	Lak-laki	Anggota
12.	Difa	RT. 3	Perempuan	Anggota
13.	Nadia	RT. 3	Perempuan	Anggota
14.	Devi	RT. 3	Perempuan	Anggota
15.	Melli Ual	RT. 3	Perempuan	Anggota
16.	Khairul	RT. 3	Perempuan	Anggota
17.	Deny	RT. 3	Laki-laki	Anggota
18.	Usuf	RT. 3	Laki-laki	Anggota
19.	Hengky	RT. 3	Laki-laki	Anggota
20.	Maulana	RT. 3	Perempuan	Anggota
21.	Afris	RT. 3	Perempuan	Anggota
22.	Riky	RT. 3	Laki-laki	Anggota

23.	Agung	RT. 3	Perempuan	Anggota
24.	Ulfa	RT. 3	Perempuan	Anggota
25.	Sumay	RT. 3	Perempuan	Anggota
26.	Bayu	RT. 3	Laki-Laki	Anggota
27.	Eka Wulandari	RT. 3	Perempuan	Anggota
28.	Rustam	RT. 3	Laki-Laki	Anggota
29.	Hikmah	RT. 3	Perempuan	Anggota
30.	Devi	RT. 3	Perempuan	Anggota
31.	Yati	RT. 3	Perempuan	Anggota
32.	Adelia	RT. 3	Perempuan	Anggota
33.	Suharto	RT. 3	Laki-laki	Anggota
34.	Iliy	RT. 3	Perempuan	Anggota
35.	Rahmi	RT. 3	Perempuan	Anggota
37.	Ruslan	RT. 3	Laki-laki	Anggota
38.	Miana	RT. 3	Perempuan	Anggota
39.	Imur	RT. 4	Perempuan	Anggota

40.	Rusiyam	RT. 3	Perempuan	Anggota
41.	Martinah	RT. 3	Perempuan	Anggota
42.	Udin	RT. 3	Perempuan	Anggota
43.	Mukai	RT. 3	Perempuan	Anggota
44.	Muliyati	RT. 5	Perempuan	Anggota
45.	Badir Mansyah	RT. 5	Laki-Laki	Anggota
47.	Held Marjan	RT. 5	Perempuan	Anggota

Sumber : Data kelompok budaya sinoman

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kelompok budaya sinoman desa Rungau Raya yang di ketuai oleh bapak Suryani dengan jumlah keseluruhan anggota dan pengurus kelompok budaya sinoman yaitu berjumlah 47 orang, yang terdiri dari 3 RT yang ada di desa Rungau Raya. Dari 47 orang tersebut terdiri dari 11 orang laki-laki dan 36 orang perempuan.

3. Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman arak-arakan dalam perkawinan

a. Nilai-nilai Islami dalam Proses Budaya Sinoman

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan Proses budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan yang ada di desa Rungau Raya. proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masarakat dalam melaksanakan kegiatan arak-arakan dalam perkawinan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam hal ini antarlain : mengumpulkan

anggota sinoman, berdoa bersama sebelum arak-arakan dilakukan, membentuk barisan, berjalan bersama dari rumah mempelai laki-laki samapai rumah mempelai perempuan dengan diiringi budaya sinoman serta dilantunkan sholawat dan syair selanjutnya diiringi tarian dengan alat musik gendang (tarbang) dan diakhir kegiatan tersebut dengan do'a dan makan bersama. Dalam kegiatan ini nilai-nilai Islami yang terkandung didalamnya adalah nilai Ukhuwah Islamiyah, Moral dan kerukunan

Berdasarkan wawancara penelitian terkait dengan apa saja nilai-nilai Islam yang ada dalam proses budaya sinoman dalam perkawinan yang dijelaskan oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh budaya antarlain adalah sebagai berikut :

- 1) SY yang berprofesi sebagai tokoh agama di desa Rungau Raya, mengatakan sebagai berikut :

“huang proses budaya sinoman te are tasupa nilai-nilai Islami, salah satuya te adalah nilai kerukunan. Nilai kerukunan huang proses budaya sinoman te terjadi hantam ada budaya sinoman nang ya lakuan itah team, dengan itah melakuaya maka takumpul sasaman uluh lebu dengan uluh lebu ngaju dengan ngawate” (Wawancara dengan SY: 21-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Dalam proses budaya sinoman terdapat banyak nilai-nilai Islami di dalamnya, salah satunya adalah nilai kerukunan. Nilai kerukunan dalam proses buday sinoman ini terjadi karena adanya budaya sinoman yang dilakukan oleh masyarakat, dengan dilakukannya budaya ini sehingga membentuk perkumpulan antara masyarakat satu desa maupun antara desa ke desa”.

- 2) HS yang berprofesi sebagai tokoh masyarakat di desa Rungau Raya, menerangkan sebagai berikut :

“Budaya sinoman te budaya ulun itah islam nang yawarisan datu nini itah batuh. Huang proses budaya sinoman te ada nilai-nilai Islam nang takandung si huanga te ialah ukuwah islamiyah tena nang artiya te paharibiti Islam. Dengan yalakuan itah budaya sinoman te maka itah nang melakuaya te saling sayang dengan pahari biti, itah bapahari nah jadi batokep mida tejau”(Wawancara dengan HS: 21-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Budaya sinoman merupakan budaya Islami yang diwariskan oleh nenek moyang, dalam proses budaya sinoman Nilai-nilai Islami yang terkandung di dalamnya ialah nilai Ukhuwah Islamiyah yang artinya persaudaraan Islam. Dengan dilaksanakannya proses budaya sinoman dalam perkawinan sehingga menimbulkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, dan meningkatkan kerukunan antara sesama umat”.

- 3) BM yang berprofesi sebagai tokoh masyarakat di desa Rungau Raya, mengatakan sebagai berikut :

“Huang proses budaya sinomante ada nilai-nilai Islam nang ada huanga samaku nilai kerukunan sasama itah islam, karahatan budaya sinoman si uluh kawinte si heteam itah sasam islamte bakumpul dengan ije tujuan dingan kekompakan itah” (Wawancara dengan BM: 23-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Dalam proses budaya sinoman nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya ialah kerukunan sesama umat muslim, pada saat proses budaya sinoman dalam perkawinan dilaksan disaat itulah masyarakat muslim berkumpul bersama untuk melaksanakan proses arak-arakan dengan satu tujuan dan kebersamaan”.

- 4) TF yang berprofesi sebagai tokoh budaya di desa Rungau Raya, mengatakan sebagai berikut :

“Bila itah mambahas tentang proses, pastiyate itah harus umpat sahadaya kegiatan huang budaya sinoman baarak panganten, mulai bapertama kegiatante sampai jadi. Pertamate dari mengumpulan uluya hanjar bado’a, mhawi barisan, mananjung menuju bahuman hatue sampai human bawi muntejau te si human uluh nang tatokepteam, basalawat dengan banyanyi sinoman bahayak dingan tarbang dengan gerakan-gerakan sinuman. Manga dari ete jadi kagiteanbih nilai-nilai islami bahwa sasaman itah Islamte rukun, nang pastiya teh itah nang manjalayateam” (Wawancara dengan TF:23-08-2017)

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Bila kita membahas tentang proses, tentunya kita akan mengikuti seluruh kegiatan atau pelaksanaan terhadap sinoman terutama mengenai arak-arakan dalam perkawinan, mulai dari awal kegiatan sampai selesainya kegiatan tersebut. terutama dari menggumpulkan anggota sinoman, berdo’a, membentuk barisan, berjalan dari rumah mempelai laki-laki atau rumah keluarga mempelai laki-laki yang terdekat dari rumah mempelai wanita, lantunan sholawat serta syair yang diiringi dengan gendang (tarbang) dan tarian-tarian budaya sinoman. Dilihat dari kegiatan tersebut adapun nilai pendidikan agama islam yang terkandung didalamnya antarlain adalah kerukunan, kerukunan sesama masyarakat yang ikut serta dalam prosesi budaya sinoman dalam arak-arakan perkawinan.

- 5) TFA yang merupakan tokoh masyarakat di desa runagau raya, menerangkan sebagai berikut :

“Proses huanng budaya sinoman urutan kegiatan nang anggawi dari mangumpulan uluh sanuman sampai maagah panganten hatuwe sampai si nang yanuju, nang anggawi uluh are. Baarak dengan uluh are team mahawi kekeluargaan itah manjadi tokepte baik nang batejau sampai sasaman itah nang tokeptun”(Wawancara dengan TFA:25-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Proses dalam buadaya sinoman merupuakan suatau urutan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari menngumpulkan peserta sinoman kemudian mengantarkan pengantin peria hingga sampai pada tempat tujuan, yang dilakukan dengan bersama-sama. Dengan kebersamaan itulah sehingga menimbulkan tali persaudaraan menjadi kokoh dan menjadikan kerukunan antara sesama umat muslim baik dari satu desa maupun antara desa satu dengan desa yang alainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam proses budaya sinoman merupakan suatau rangkayan kegiatan yang dilakukan dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan, antarlain : mengumpulkan anggota sinoman, berdoa bersama sebelum arak-arakan dilakukan, membentuk barisan, berjalan bersama dari rumah mempelai laki-laki samapai rumah mempelai

perempuan dengan diiringi budaya sinoman serta dilantunkan sholawat dan syair selanjutnya diiringi tarian dengan alat musik gendang (tarbang), setelah sampai dan selesai acara arak-arakan dalam perkawinan dilakukan kemudian di akhir kegiatan tersebut dengan do'a dan makan bersama. Dalam kegiatan proses budaya sinoman ini adapun nilai-nilai islam yang terkandung didalamnya ialah etika, moral, kerukunan dan ukuwah islamiyah.

b. Nilai-nilai Islami dalam Simbol Budaya Sinoman

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan nilai-nilai Islami yang ada dalam simbol budaya sinoman di desa Rungau Raya, Simbol dalam budaya sinoman adalah suatu bentuk yang berupa benda ataupun suatu gagasan objek, gamabar, gerak yang mengandung makna ataupun nilai tertentu. Dalam budaya ini tentunya banyak sekali menggunakan simbol ataupun properti-properti yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut : bendera, gendang (tarbang), peluit dan busana untuk menutup aurat. Menurut observasi yang sudah peneliti lakukan dalam budaya sinoman terdapat nilai-nilai Islam, salah satu bentuk nilai posotif yang terkandung dalamnya adalah mengajarkan umat muslim untuk menutup aurat khususnya untuk wanita, hal tersebut sangat berhubungan dengan pembinaan etika umat muslim.

Berdasarkan wawancara penelitian terkait dengan nilai-nilai Islami yang ada dalam Simbol budaya sinoman dalam perkawinan yang

dijelaskan oleh tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh budaya antarlain adalah sebagai berikut :

- 1) SY yang berprofesi sebagai tokoh agama di desa Rungau Raya, menjelaskan sebagai berikut :

“Huang budaya sinomante are mahapa rampin alat dingan gerakan-gerakan tapi nang ada unsur nilai-nilai islamte baya baju mah, sihuang budaya sinoman te elen anggota te wajib mahapa baju nang manutup aurat, nyaman pas bagerekte mida kagiteaan rampin aurat mikh manga elen nang menontonte dingan pas menyanyian sholawata emang semestiyacam itah hapa baju nang manutup auratte, amun rampin tarbang dingan bandera te hapa mamparami mah mida ada maksutaen”(Wawancara dengan SY:21-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Dalam budaya sinoman banyak sekali menggunakan peralatan ataupun gerakan namun yang termasuk nilai Islami dalamnya adalah busana, dalam budaya sinoman anggota ataupun peserta sinoman wajib menggunakan busana yang menutup aurat, agar dalam setiap gerakan ataupun tarian tidak sedikitpun aurat yang terlihat oleh masyarakat yang antusias dalam buday ini dan dalm melantunkan sholawat semestinya menggunakan busana yang sopan. sedangkan properti yang digunakan itu hanya serana pendukung agar memperindah suara atupun tarian seperti gendang (tarbang) dan bendera”.

- 2) HS yang berprofesi sebagai tokoh masyarakat di desa Rungau Raya, mengatakan sebagai berikut :

“Sihuang budaya sinomante are mahapa rampin alat, mahapa tarbang, bandera, peluit dinagn mahapa bajutena. Tapi si huang budaya sinomante nte nang kagitean islam kai te baya mahapa baju nang manutup aurat temah pang nang yahapa akan manyanyi sholawatte, midanyamanca bila itah menyanyian sholawatta mida hapa baju nang tasega dingan manutup aurat, mun sama etete kagitaan itahte hormat dingan Iyaah. Mun bandera, tarbang dgn suling te baya akan mamparami mah mida ada maksutaen”(Wawancara dengan HS:21-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Dalam budaya sinoman menggunakan berbagai macam peralatan ataupun properti diantaranya adalah gendang (tarbang), bendera, peluit dan busana. Dalam budaya ini yang menunjukan budaya islami salah satunya adalah busana yang digunakan dan yang dilantunkan, dalam melantunkan sholawat nabi tentunya harus menggunakan busana

yang sopan dan menutup aurat, hal itu membuktikan bahwa kita menghormati rasulullah. Sedangkan simbol atau peralatan yang lain hanya sebagai penunjang untuk memper indah gerakan dan suara seperti gendang (tarbang) dan bendera”.

- 3) BM yang berprofesi sebagai tokoh masyarakat di desa Rungau

Raya, mengungkapkan sebagai berikut :

“Sihuang budaya sinoman te ada beberapa alat nang yahapa samakudingan terbang, bandera, peluit dingan mahapa baju nang menutup aurat. Mahapa bandera dingan tarbang si huang budaya sinoman te mida ada maksuttaen baya akan mamparami mah, tapi mun mahapa baju nang menutupaurat te menjadi kewajiban hurasa manusiaam dingan mun pas menyanyiaan sholawatte harus mahapa bajunang menutup aurat ete mambuktiaan bahwa itah dalam bersholawatte harus sopan”(Wawancara dengan BM:23-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Dalam budaya sinoman ada beberapa simbol atau properti yang digunakan antara lain adalah gendang (terbang), bendera, peluit dan menggunakan busana yang sopan. Dalam penggunaan properti atau simbol dalam budaya ini tidak ada maksud khusus hanya saja sebagai properti untuk memeriahkan dengan bunyian-bunyian gendang (tarbang) dan juga mengibarkan bendera agar terlihat meriah, namun dalam penggunaan busana dalam budaya sinoman merupakan kewajiban bagi semua peserta untuk menutup aurat dan juga sebagai bentuk penghormatan kepada sholawat yang di lantunkan ataupun dinyanyikan”.

- 4) TF yang berprofesi sebagai tokoh budaya di desa Rungau Raya, menjelaskan sebagai berikut :

“Budaya Sinoman te salah satu budaya islam nang sama yamnga itahbih , sihuang budaya sinoman te are mahapa rampin alat nang mida angkahana agaman itahen. alatnang yahapa si huang budaya sinomante samku tarbang, bandera datuh dengan halus, peluit dingan mahapa bajau sama nang yahapalen wayahetunnah. Hurasa alat nang yahapate akan mamparimi akan baarak pas uluhkawintun mah, namun nang manjadi kewajiban itah sebagai umat islamta menutup aurattemah nyaman pas bagerek-gerekte mida adanang tabukaan aurate kia”(Wawancara dengan TF:23-08-2017).

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Budaya sinoman merupakan salah satu kebudayaan islam pada umumnya, dalam budaya ini menggunakan bermacam simbol yang sesuai dengan ajaran islam tanpa terkecuali. Adapun simbol atau properti yang digunakan dalam budaya ini adalah gendang (tarbang), bendera

besar dan kecil, peluit dan busana. Semua properti yang digunakan maksudnya hanyalah untuk memeriahkan budaya sinoman pada arak-arakan dalam perkawinan. Namun yang menjadi kewajiban dalam budaya ini adalah menggunakan busana yang menutup aurat agar dalam setiap gerakan atau tarian tidak ada aurat yang terbuka sesuai dengan ajaran islam”.

- 5) TFA yang merupakan tokoh masyarakat di desa runagau raya, mengatakan sebagai berikut :

“Sihuang budaya sinoman te ada beberapa alat nang yahapa samakudingan : tarbang, bandera due warna dingan bandera datuh, dingan mahapa baju muslim. Sihuang budaya etunte tarbang te hapa mairing gerakan dingan sholawat dengan laguya temah, sedangkan bandera te yahapa akan memperami gerakan elen nang manari, baju nang hapa elen sinumante ete tujuayahte nyaman sama mah dingan sekaligus akan menutup aurat. Baju nang hapa te kawa akan mencontoh elen nang mamanga bahwa menutup auratte hukuma wajib.” (wawancara dengan TFA:25-08-2017)

Hasil wawancara dalam bahasa Indonesia “Dalam budaya sinoman ada beberapa properti yang digunakan antara lain adalah sebagai berikut : gendang (tarbang), bendera dua warna dan bendera besar, dan menggunakan busana muslim. Dalam budaya ini gendang (tarbang) digunakan sebagai alat musik pengiring tarian dan pengiring lirik syair ataupun sholawat, sedangkan bendera digunakan sebagai alat untuk memeriahkan gerakan ataupun tarian budaya sinoman, busana yang digunakan peserta ataupun jemaah budaya sinoman berfungsi sebagai seragam atau busana yang sama dan sekaligus sebagai busana untuk menutup aurat. Busana yang digunakan bisa sebagai contoh untuk masyarakat yang menyaksikan budaya sinoman bahwa menutup aurat itu hukumnya wajib”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian tentang nilai-nilai Islami dalam simbol budaya sinoman yang ada di desa Rungau Raya, dalam simbol budaya sinoman ini terdapat nilai-nilai Islami salah satunya adalah mengajarkan umat muslim untuk menutup aurat agar beraktivitas di luar rumah tidak memperlihatkan aurat, hal ini bisa kita lihat bahwa ini mengajarkan etika berpakaian ataupun berbusana yang baik kepada umat muslim khususnya.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai “Nilai-nilai Islami Dalam Budaya Sinoman”. Diketahui dari hasil penelitaian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka berikut dipaparkan pembahsan dari peneliitian tersebut yaitu :

A. Pelaksanaan Budaya Sinoman di Desa Rungau Raya

Sinoman adalah serangkai kegiatan hajatan atau syukuran yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara berkelompok dengan menyanyikan sholawat dan syair-syair serta diringi dengan alat musik dan tarian yang menggunakan bendera. Budaya sinoman ini terdiri dari lima atau enam orang pendendang syair yang sekaligus penabuh rebananya kemudian ditambah dengan penari yang berjumlah 20 sampai dengan 30 orang.

Budaya sinoman di desa Rungau Raya seringkali dilaksanakan pada saat acara arak-arakan dalam perkawinan, yang dilakukan pada saat para tamu undangan tidak lagi menghadiri undangan, pelaksanaan budaya sinoman ini dilakuka pada jam 14.00 – 16.00 WIB, adapun yang melaksanakan budaya ini adalah orang dewasa, remaja dan anak-anak yang sudah memahami gerakan ataupun lirik syair dan sholawat dalam budaya sinoman. Budaya ini tidak hanya ditampilkan dalam satuminggu sekali tetapi juga bisa berkali-kali dalam seminggu tergantung kebutuhan masyarakat yang ingin melakukan acara perkawinan, dengan dirayakan budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan. Sebelum menampilkan budaya sinoam arak-arakan dalam

perkawinan biasanya para anggota budaya sinoman latihan terlebih dahulu agar dalam pelaksanaan pada acara perkawinan bisa mendapatkan gerakan yang sama atau kompak, adapun jadwal latihan rutin budaya sinoman yang ada di desa Rungau Raya yaitu pada hari Sabtu sekitar jam 19.30 bertempat di halaman rumah ketua budaya sinoman. Budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ini tidak hanya ditampilkan di desa Rungau Raya saja tetapi tidak menutup kemungkinan juga dilaksanakan di desa lain yang mengundang kelompok budaya sinoman yang ada di desa Rungau Raya.

B. Nilai-nilai Islami dalam Budaya Sinoman

Nilai-nilai islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalani kehidupan di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

1. Nilai-nilai Islami dalam proses budaya sinoman

Proses merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melaksanakan kegiatan arak-arakan dalam perkawinan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam hal ini antaralain : mengumpulkan anggota sinoman, berdoa bersama sebelum arak-arakan dilakukan, membentuk barisan, berjalan bersama dari rumah mempelai laki-laki sampai rumah mempelai perempuan dengan diiringi budaya sinoman serta dilantunkan sholawat dan syair selanjutnya diiringi tarian dengan alat musik gendang (tarbang) dan diakhir kegiatan tersebut dengan do'a dan makan bersama.

Dalam kegiatan proses pada budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan ini terdapat nilai-nilai Islami yaitu :

a. Moral

Menurut Sastrapratedja yang dikutip oleh (Sutarjo Adisusilo, 2013:54) Moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan dan lain-lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat penelitian, dalam pelaksanaan ataupun proses budaya sinoman sedang berlangsung terdapat nilai moral. Contohnya pada saat anggota budaya sinoman yang berusia lebih muda kepada yang tua dalam bertutur kata ataupun berkomunikasi menggunakan kalimat yang sopan, hal ini menunjukkan bahwa dalam budaya sinoman juga secara tidak langsung terdapat nilai moral yang baik sesuai dengan pendapat Sutarjo Adisusilo bahwa moral merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia.

b. Kerukunan

Imam Syaukani & Titik Suwariyati (2008:6) menyimpulkan bahwa kerukunan hidup umat beragama mengandung tiga unsur penting: pertama, kesediaan untuk menerima adanya perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain. Kedua, kesediaan

membiarkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakininya. Dan ketiga, kemampuan untuk menerima perbedaan selanjutnya menikmati suasana kesahduan yang dirasakan orang lain sewaktu mereka mengamalkan ajaran agamanya.

Dalam budaya sinoman terdapat nilai kerukunan antara sesama masyarakat ataupun kerukunan antara sesama umat yang berbeda aqidah, berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa pada saat budaya sinoman sedang berlangsung terjalinnya hubungan baik antara sesama masyarakat dan juga masyarakat yang berbeda aqidah menerima dengan baik apa yang dilakukan masyarakat muslim pada umumnya.

c. Ukhuwah Islamiyah

Kata ukhuwah berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah akh yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikarunikan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian, dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah (salim Fillh, 2001:87)

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat budaya sinoman sedang berlangsung terdapat hubungan baik antara sesama umat muslim atau masyarakat muslim yang melaksanakan budaya sinoman ataupun

yang berpartisipasi dalam budaya ini, seperti rasa saling menghargai antara satu dengan yang lain dan saling tolong menolong.

2. Nilai-nilai Islami dalam simbol

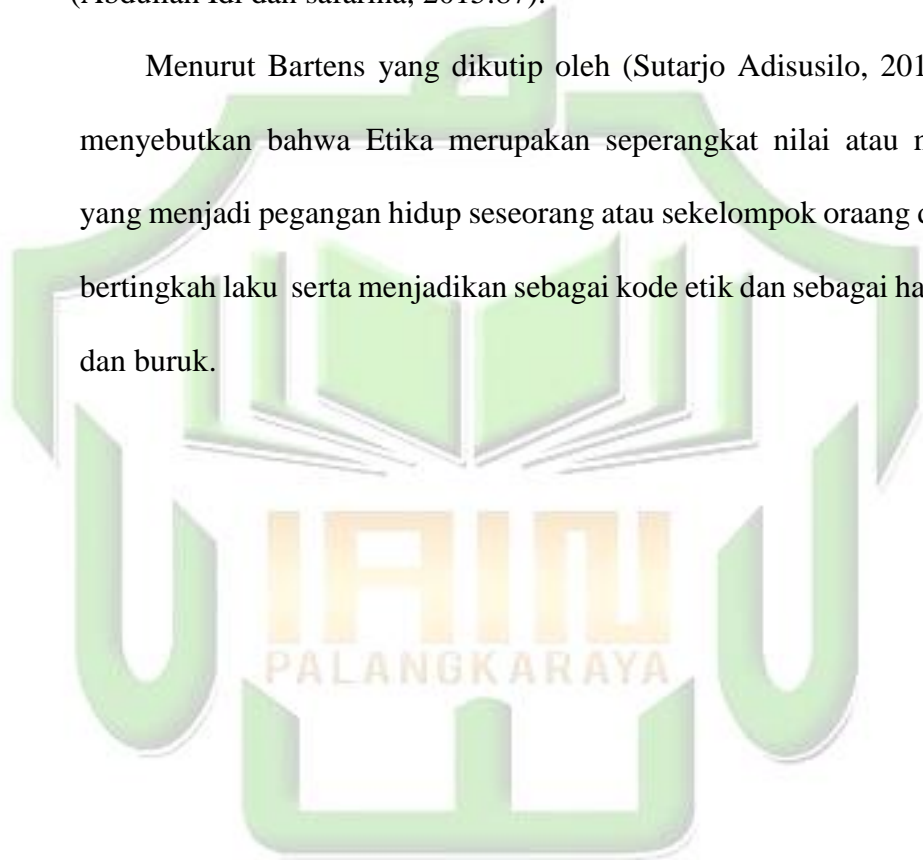
Simbol dalam budaya sinoman adalah suatu bentuk yang berupa benda ataupun suatu gagasan objek, gambar, gerak yang mengandung makna ataupun nilai tertentu.

Simbol atau properti dalam budaya sinoman ada beberapa macam antarlain : gendang (Tarbang), Bendera dua warna, peluit dan busana. Adapun nilai-nilai Islami yang terkandung dalam simbol pada budaya sinoman ini salah satunya adalah busana, busana dalam hal ini digunakan sebagai alat untuk menutup aurat. Aurat merupakan anggota tubuh pada wanita dan pria yang wajib ditutupi menurut agama dengan pakaian atau sejenisnya sesuai dengan batasan masingmasing (wanita dan pria). Jika aurat itu dibuka dengan sengaja maka berdosa pelakunya. Masing-masing dari wanita dan pria memiliki batasan aurat yang telah ditetapkan syari'at Islam. Oleh karena itu, setiap muslim dan muslimah wajib untuk mengetahui batasannya dan kemudian mentaatinya dengan menjaga auratnya dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai hal tersebut sudah pasti berdampak pada etika seorang laki-laki dan perempuan.

Secara etimologi (kebahasan), etika dari bahasa Yunani, ethos. Dalam bentuk tunggal, ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berpikir. Dalam bentuk jamak, ta etha berarti adat kebiasaan. Dalam istilah

filsafat, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang bisa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika dibedakan dalam tiga pengertian utama, yakni: ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau nilai yang berkembang dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat (Abdullah Idi dan safarina, 2015:87).

Menurut Bartens yang dikutip oleh (Sutarjo Adisusilo, 2013:54) menyebutkan bahwa Etika merupakan seperangkat nilai atau norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang dalam bertingkah laku serta menjadikan sebagai kode etik dan sebagai hal baik dan buruk.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya tentang nilai pendidikan agama islam dalam budaya sinoman, pelaksanaan budaya sinoman, nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam (proses, teks dan simbol) budaya sinoam arak-arakan dalam perkawian di desa Rungau Raya, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Budaya Sinoman di Desa Rungau Raya

Budaya sinoman di desa Rungau Raya seringkali dilaksanakan pada saat acara arak-arakan dalam perkawinan, yang dilakukan pada saat para tamu undangan tidak lagi menghadiri undangan, pelaksanaan budaya sinoman ini dilakuka pada jam 14.00 – 16.00 WIB, adapun yang melaksanakan budaya ini adalah orang dewasa, remaja dan anak-anak yang sudah memahami gerakan ataupun lirik syair dan sholawat dalam budaya sinoman. Budaya sinoman ini terdiri dari lima atau enam orang pendendang syair yang sekaligus penabuh rebananya kemudian ditambah dengan penari yang berjumlah 28 sampai dengan 36 orang.

2. Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sinoman

Niali islami adalah seperangkat nilai-nilai luhur yang ditransfer dan di adopsi kedalam diri untuk memberikan pemahaman tentang sifat-sifat (hal-hal) yang penting untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-

hari sesuai dengan ajaran islam dalam membentuk kepribadian yang utuh atau berguna bagi seseorang berlandaskan ajaran Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sesuai dengan Al-qur'an dan hadist.

Dalam kegiatan budaya sinoman arak-arakan dalam perkawinan di Desa Rungau Raya Kabupaten Seruyan Propinsi Kalimantan Tengah, nilai-nilai Islami yang terdapat dalam budaya sinoman yaitu ada lima, yang pertama Nilai moral dalam budaya sinoman terlekat pada komunikasi atau bertuturkata antara peserta yang lebih muda kepada yang lebih dewasa menggunakan kalimat yang sopan dan santun. Kedua nilai kerukunan terjalinnya hubungan baik antara sesama masyarakat dan juga masyarakat yang berbeda aqidah dan menerima dengan baik apa yang dilakukan masyarakat muslim pada umumnya. Ketiga Ukhuwah Islamiyah yaitu hubungan baik antara sesama umat muslim atau masyarakat muslim yang melaksanakan budaya sinoman ataupun yang berpartisipasi dalam budaya ini, seperti rasa saling menghargai antara satu dengan yang lain dan saling tolong menolong. Dan yang keempat nilai etika berpakaian dalam pelaksanaan budaya sinoman anggota budaya sinoman menggunakan pakaian yang rapi dan sopan digunakan sebagai alat untuk menutup aurat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan di atas, maka perlu sekiranya penulis memberikan rekomendasi berupa saran-saran bagi semua pihak yang terkait, sebagai sebuah pemekiran dan informasi ilmiah, pada pihak:

1. Kelompok budaya sinoman Desa Rungau Raya, agar dapat terus mengembangkan budaya yang bernapaskan Islami yang ditinggalkan nenek moyang terdahulu.
2. Pimpinan kelompok budaya sinoman Desa Rungau Raya, agar selalu memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya nilai-nilai Islami. Dan membina kelompok budaya sinoman agar dapat menjadi contoh serta motivasi untuk masyarakat lainnya.
3. IAIN Palangka Raya, agar penelitian bisa dijadikan salah satu bentuk referensi dan rekomendasi bagi mahasiswa, dosen untuk meningkatkan kembali budaya lokal yang mengandung nilai Islami dan menambah kompetensi keprofesionalisme seorang calon guru dengan cara menambah kompetensi-kompetensi akademik dan non akademik khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin,Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmawati. 2016. *Tradisi Sinoman Ditinjau Dari Budaya Dan Nilai-Nilai Sosial (Perkawinan Suku Dayak Bakumpai Pada Masyarakat Desa Jangkang Baru)*,Palangka Raya; Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- B. Miles, Matthew & Huberman, A. Michael. 2009. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press.
- Bashori Muchsin, M. dkk. 2010. *Pendidikan Islam Humanistik*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djuandi,dkk. 2012. *Metodologi penelitan Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Idu, Abdullah, Safarina. *Etika Pendidikan keluarga sekolah dan masyarakat*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khair, Abdul. 2013. *Sinoman Hadrah Seni Islam*, Palangkaraya: Jurnal Syariah STAIN Palangkaraya.
- Kristiatmo, Thomas. 2010. *Redefinisi Subjek Dalam Kebudayaan*, Yokyakarta: Jelasutara.
- Mardalis. 2004. *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Profosal)*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J.. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2005. *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.
- Nata, Abuddin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: Angkasa.
- Quraish shihab, M.. 2002. *Tafsir Al-misbah*, Jakarta: Lentera hati.
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikanto. 2002. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulasman. 2003. *Teori-Teori Kebudayaan*, Bandung: Pustaka Setiya.
- Supriyanto, Stefanus. 2013. *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sutarjo Adisusilo,. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta: PT Raja Grafindo
- Udin, Jalal dan Idi, Abdulah. 2013. *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- syari, ahmad. 2004. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: pustaka firdaus.
- Syaukani, Imam. 2008. *Kompilasi Kebijakan dan Peraturan Perundang-undangan Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Uhbiyati, Nur. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Widagdho, Djoko. 1994. *Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Zakiah, Qiqi Yuliati dan Rusdiana, A.. 2014. *Pendidikan Nilai kajian teori dan Praktek di sekolah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zaprul Khan. 2012. *Filsafat Umum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.